

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang

Anastasia Alvareza Ratih Damayanti¹, Ketut Suryani^{2*}

^{1,2*}Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Katolik Musi Charitas, Palembang, Indonesia

Email: ¹anastasiarath55@email.com, ^{2*}ketut.y4n1@email.com

Abstract

Bullying has the meaning of bullying or behavior that disturbs people who are considered weaker. This behavior can be said to be repeated negative actions carried out intentionally with the aim of hurting them physically or mentally. This research uses quantitative methods, analytical survey design with a cross sectional approach. The sample consisted of 64 respondents, taken using a purposive sampling technique. Data was collected using a questionnaire, then univariate and bivariate analysis was carried out. Data were analyzed using Kendall Tau b correlation analysis using a significant value of 5%. The results of this univariate study show that the majority of respondents are 13 years old, 38 respondents (59%) are female, 42 respondents (65.6%) have good knowledge, 58 respondents (90%) have good behavior. .6%). The results of the bivariate analysis showed that there was no significant relationship between the level of knowledge and bullying behavior ($\tau = 0.050$; $p = 0.681$). It is recommended that institutions can prevent and minimize bullying incidents by providing information or counseling so that teenagers have the self-awareness not to carry out bullying behavior.

Keywords: Behavior, Bullying, Knowledge, Teenager

Abstrak

Bullying memiliki arti sebagai gertakan atau perilaku mengganggu orang yang dianggap lebih lemah, perilaku tersebut bisa dikatakan tindakan negatif secara berulang yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan untuk menyakiti secara fisik maupun mental. Peneliti ingin mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Santo Louis Palembang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Sampel berjumlah 64 responden, diambil secara teknik purposive sampling. Pengambilan data dilakukan menggunakan kuesioner, kemudian dilakukan analisis secara univariat dan bivariate. Data dianalisis menggunakan analisis korelasi *Kendall Tau b* dengan menggunakan nilai signifikan 5%. Hasil penelitian ini secara univariat menunjukkan mayoritas usia responden dengan nilai median usia 13 tahun, responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (59%), pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (65,6%), perilaku baik yaitu sebanyak 58 responden (90,6%). Hasil analisis bivariat menunjukkan tidak ada hubungan tingkat pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying ($\tau = 0,050$; $p = 0,681$). Disarankan institusi dapat mencegah dan minimalisir kejadian bullying dengan cara memberikan informasi ataupun bimbingan konseling sehingga remaja memiliki kesadaran diri untuk tidak melakukan perilaku bullying.

Kata Kunci: Bullying, Pengetahuan, Perilaku, Remaja

1. PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa perkembangan yang mengalami perubahan seorang individu dari masa anak-anak ke masa dewasa yang berfokus pada perubahan biologis, kognitif, dan sosial emosional (Ekasari, 2022, p. 3). Masa remaja merupakan kelompok

usia yang mengalami pubertas, dimana masa pubertas akan terjadi perkembangan secara fisik biologis dan psikososial (Nurmala, Ira, 2020, pp. 15–17).

Menurut WHO (2014) didunia ini diperkirakan kelompok usia remaja berjumlah 1,2 miliar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Dengan adanya jumlah remaja yang cukup banyak dan pada tahap remaja itu juga akan ada perubahan emosi dimana remaja memiliki energi yang besar, emosi yang tinggi, dan kurang mampu mengendalikan diri yang baik sehingga remaja mengalami stress emosional (Nurmala, Ira, 2020, pp. 18–19). Hal ini dapat memicu terjadinya perilaku negatif dalam konteks kenakalan remaja seperti halnya perilaku bullying. Bullying merupakan perilaku atau tindakan agresif yang dilakukan pada korban yang berdampak pada aspek psikologis, emosional, dan fisik (Sinthania, Debby, 2022, p. 95).

UNESCO Institute for Statistics tahun 2018 menyatakan bahwa jumlah data global Kisaran data dari yang terendah 7% di Tadzhikistan, di Samoa hingga 74%, 44% di Afganistan, 35% di Kanada, 26% di Tanzania dan 24% di Argentina. Data ini dikumpulkan dari survei di sekolah yang melacak kesehatan fisik dan emosional remaja. Ada 10 negara dimana anak-anak melaporkan insiden intimidasi tertinggi. Di 10 negara ini, 65% anak perempuan dan 62% anak laki-laki melaporkan perundungan dan mengatakan bahwa anak perempuan terkena dampak yang lebih luas.

Pravalsi bullying di Indonesia juga cukup besar, menurut (Unicef, 2017), 41% pelajar berusia 15 tahun pernah mengalami perundungan. Pendapat U-Report terhadap 2.777 anak muda di Indonesia yang berusia 14-24 tahun menemukan 45% pernah mengalami perundungan daring. Selain itu ada beberapa jenis perundungan antara lain perundungan terhadap fisik dengan 18%, 22 % mengambil dan menghancurkan barang milik korban, 14% ancaman, 22% ejekan, 19% mengucilkan, dan 20% menyebarkan rumor yang tidak baik terhadap korban. Di Indonesia ini hampir 40 % akibat adanya perundungan menyebabkan kasus bunuh diri, hal ini dinyatakan oleh Menteri Sosial sebelumnya yaitu, Khofifah Indar Parawansa.

Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan ada 341 kasus kekerasan di Sumatera Selatan pada tahun 2020. Namun, kasus ini berkurang dari tahun sebelumnya sebanyak 6,58%. Mayoritas bentuk bullying di Indonesia ini berbentuk kekerasan fisik yaitu sebanyak 184 kasus dan 184 kasus berbentuk kekerasan psikis.

Pengetahuan dicurigai menjadi faktor penyebab terjadinya perilaku bullying. Secara umum, pengetahuan merupakan pemahaman informasi tentang hal yang didapatkan melalui pengalaman maupun penelitian yang dilakukan seseorang (Swarjana, 2022, p. 3). Menurut Notoadmojo (2012) dalam (Ayu, 2022, p. 57) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan, diantaranya: tingkat pendidikan, informasi, budaya dan pengalaman.

Dari penelitian (Handalan, Muhammad Agung, 2020) membuktikan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan bullying pada anak usia sekolah dengan nilai (p -value = 0,018). Begitupun dari penelitian (Lestari, Devi Hairina, 2021), hasil dari penelitian ini gambaran pengetahuan dan sikap remaja tentang bodyshaming yang juga merupakan sebagai salah satu bentuk bullying sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku positif (28%) dan perilaku negatif (22%).

Berdasarkan hasil survei pendahuluan wawancara dengan kepala sekolah SMP Santo Louis Palembang, kepala sekolah mengatakan bahwa saat ini memang sedang marak mengenai bullying dan juga SMP Santo Louis bersama dengan seluruh Yayasan Xaverius mengikuti acara Parenting yang bertopik bullying. Kepala sekolah menyimpulkan bahwa masih banyak kejadian bullying saat ini dan kemungkinan hal tersebut karena awalnya hanya sebagai canda atau main-main saja. Hal ini berdampak

bagi korban dan bisa mengakibatkan keterlambatan dalam aktivitas belajar, putus sekolah, perkelahian, interaksi sosial yang buruk, kesehatan mental terganggu, depresi dan trauma yang memperngaruhi kualitas hidup korban (Ni'matuzahroh, 2019, pp. 47–49). Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Santo Louis Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Santo Louis Palembang pada tanggal 26 Mei 2023. Populasi subjek dalam penelitian ini yaitu semua siswa-siswi di SMP Santo Louis Palembang tahun 2023 yang sedang tidak melakukan ujian akhir yaitu sebanyak 117 siswa-siswi. Kriteria inklusi dari penelitian ini yaitu siswa-siswi yang terdata sebagai pelajar di SMP Santo Louis Palembang, siswa-siswi yang bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi dari penelitian ini yaitu siswa-siswi yang sedang mengikuti ujian, siswa-siswi yang sedang sakit. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain survei analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penulisan ini menggunakan teknik purposive sampling. Penghitungan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus general pada distribusi proporsi yaitu 64 responden. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibuat sendiri. Kuesioner yang dibagikan terdiri dari 2 kuesioner yaitu kuesioner pengetahuan dan kuesioner perilaku bullying pada remaja di SMP Santo Louis Palembang.

Peneliti sudah melakukan uji validitas di sekolah SMP Xaverius 2 Palembang yang memiliki karakteristik sama dengan responden sebanyak 31 responden. Hasil uji validitas kuesioner pengetahuan dengan jumlah 15 pertanyaan terdapat tujuh butir pertanyaan valid dengan rentang nilai 0,430-0,696 dan kuesioner perilaku dengan jumlah 15 pertanyaan terdapat sembilan pertanyaan valid dengan rentang nilai 0,379-0,695. Pada penelitian ini kuesioner reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* pengetahuan 0,670 dan perilaku 0,762. Tahapan pengolahan data dalam penelitian ini dimulai dari tahap *editing, coding, entry data, cleaning*. Analisis data penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap prosedur yaitu analisis univariat dan analisis bivariat. Analisis univariat atau analisis deskriptif antara lain usia, jenis kelamin, pengetahuan dan perilaku bullying. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Analisis bivariate yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji kendall tau b ($\alpha = 0,05$).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Remaja di SMP Santo Louis Palembang (n=64)

Variabel	Median	Minimum	Maksimum
Usia	13	11	14

Berdasarkan hasil dari tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas responden berusia 13 tahun. Hasil analisis secara statistik dengan distribusi usia responden dengan nilai median 13 tahun dengan usia minimum 11 tahun dan maksimum 14 tahun.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Remaja di SMP Santo Louis Palembang (n=64)

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Laki-laki	26	40,6
Perempuan	38	59,4
Total	64	100

Berdasarkan hasil dari tabel 5.2 menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (59%) sedangkan untuk responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 responden (40,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja di SMP Santo Louis Palembang (n=64)

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	42	65,6
Cukup	12	18,8
Kurang	10	15,6
Total	64	100

Berdasarkan hasil dari tabel 5.3 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (65,6%) sedangkan untuk responden yang memiliki pengetahuan cukup yaitu 12 (18,8%) dan untuk responden dengan pengetahuan kurang yaitu 10 (15,6%).

Tabel 4 . Distribusi Frekuensi Perilaku Remaja di SMP Santo Louis Palembang (n=64)

Perilaku	Frekuensi (F)	Presentase (%)
Baik	58	90,6
Cukup	6	9,4
Total	64	100

Berdasarkan hasil dari tabel 5.4 menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku baik yaitu sebanyak 58 responden (90,6%) sedangkan untuk responden yang memiliki perilaku cukup yaitu sebanyak 6 responden (9,4%).

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Bullying pada Remaja di SMP Santo Louis Palembang (n=64)

Pengetahuan	Perilaku bullying				p-value	τ
	Baik		Cukup			
n	%	n	%			
Baik	39	61	3	4,7		
Cukup	9	14	3	4,7	0,681	0,050
Kurang	10	15,6	0	0		
Total	58	90,6	6	9,4		

Diatas didapatkan hasil bahwa responden dengan pengetahuan baik dengan perilaku baik lebih banyak yaitu 39 responden (61%). Hasil uji Kendall tau b menunjukkan bahwa p-value lebih dari alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 diterima. Oleh karena itu, tidak ada hubungan tingkat pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying ($\tau=0,050$; $p=0,681$). Dapat disimpulkan terdapat korelasi sangat

lemah dengan arah positif, yang berarti semakin kurang pengetahuan maka semakin tinggi perilaku bullying pada remaja.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis univariat variabel pengetahuan didapatkan mayoritas responden memiliki pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden. Pengetahuan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku atau sikap kepribadian. Data tersebut sejalan atau didukung berdasarkan hasil penelitian oleh peneliti (Rosadi, M. & Safrudin, 2020) Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan analisis bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang perilaku bullying maka semakin besar kemungkinan remaja tersebut tidak melakukan perilaku bullying. tentang hubungan lingkungan sekolah dengan pengetahuan dan sikap tentang bullying pada remaja di SMP Negeri 1 Sangsanga yang telah dilakukan kepada 203 responden dikatakan bahwa pengetahuan akan mempengaruhi permasalahan tentang bullying pada remaja.

Berdasarkan hasil analisis hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying pada remaja di SMP Santo Louis Palembang menggunakan uji Kendall's Tau b diperoleh nilai signifikan ($p=0,681 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima oleh karena itu, tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying pada remaja. Selain itu, dari nilai koefisien korelasi nilai ($\tau = 0,050$) dapat disimpulkan terdapat korelasi sangat lemah dengan arah positif, yang berarti semakin kurang pengetahuan maka semakin tinggi perilaku bullying pada remaja.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh (Handalan, Muhammad Agung, 2020) tentang hubungan pengetahuan terhadap tindakan bullying pada anak usia sekolah bahwa hasil analisis yang dilakukan didapatkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap tindakan bullying ($p\text{-value} = 0,018$).

Berdasarkan hasil peneliti menganalisis bahwa pengetahuan belum tentu menjadi faktor terjadinya perilaku bullying. Walaupun ada juga yang menyebutkan berdasarkan hasil penelitian pengetahuan menjadi salah satu faktor yang berhubungan dengan perilaku bullying.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian pada 64 responden remaja di SMP Santo Louis Palembang pada tanggal 26 Mei 2023 adalah dari hasil distribusi dapat diketahui bahwa mayoritas usia responden dengan nilai median usia 13 tahun, responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 38 responden (59%), pengetahuan yang baik sebanyak 42 responden (65,6%), perilaku baik yaitu sebanyak 58 responden (90,6%). Dan dari hasil analisis bivariate tidak ada hubungan tingkat pengetahuan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku bullying ($\tau = 0,050$; $p = 0,681$).

Bagi remaja hendaknya selalu mencari informasi mengenai bullying terutama dampak bullying bagi korban sehingga dapat merubah ataupun tidak melakukan perilaku bullying agar mengurangi dampak dari perilaku bullying dan tidak merugikan orang lain. Bagi institusi penelitian disarankan dapat mencegah dan meminimalisir kejadian bullying dengan cara memberikan pendampingan ataupun bimbingan konseling dan bagi peneliti selanjutnya disarankan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bullying pada remaja dengan menambah variabel lainnya seperti dukungan keluarga. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang

mempengaruhi perilaku bullying pada remaja dengan menambahkan variabel lainnya seperti dukungan keluarga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan remaja di SMP Santo Louis Palembang yang bersedia menjadi responden penelitian saya. Selain itu, ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya dan dosen pembimbing saya yang telah membantu dalam bentuk dukungan maupun ilmu yang diberikan kepada saya dalam menyelesaikan penelitian ini.

5. REFERENCES

- Ayu, W. D. (2022). *Supervisi Keperawatan (Dilengkapi dengan Hasil Penelitian dan Pelatihan)*. CV. RUMAH PUSTAKA.
https://books.google.co.id/books/about/SUPERVISI_KEPERAWATAN_Dilengkapi_dengan.html?id=8QFjEAAAQBAJ&printsec=frontcover&source=gb_mobile_entity&hl=id&newbks=1&newbs_redir=0&gboemv=1&gl=ID&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Ekasari, M. F. (2022). *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*. Wineka Media.
- Handalan, Muhammad Agung, dkk. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Mekanisme Koping terhadap Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Ners Indonesia*, 10.
- Lestari, Devi Hairina, dkk. (2021). Gambaran Pengetahuan dan Sikap pada Remaja tentang Bodyshaming di SMAN 1 Martapura. *Jurnal Ilmu Kesehatan Insan Sehat*, 9.
- Ni'matuzahroh. (2019). *Aplikasi Psikologi di Sekolah*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurmala, Ira, dkk. (2020). *Mewujudkan Remaja Sehat Fisik Mental dan Sosial*. Airlangga University Press.
- Rosadi, M. & Safrudin, M. . (2020). Hubungan Lingkungan Sekolah dengan Pengetahuan dan Sikap tentang Bully pada Remaja di SMP Negeri 1 Sanga-sanga. *Borneo Student Research*, 1(3), 2162–2167.
- Sinthania, Debby, dkk. (2022). *Kesehatan Mental (Teori dan Penerapan)*. CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Swarjana, I. K. (2022). *Konsep Pengetahuan, Sikap, Perilaku, Persepsi, Stress, Kecemasan, Nyeri, Dukungan Sosial, Kepatuhan, Motivasi, Kepuasan, Pandemi Covid-19, Akses Layanan Kesehatan*. Penerbit ANDI.
https://www.google.co.id/books/edition/KONSEP_PENGETAHUAN_SIKAP_PERILAKU_PERSEP/aPFeEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=konsep+pengetahuan&pg=PA7&printsec=frontcover
- Unicef. (2017). *Perundungan Di Indonesia: Fakta-fakta Kunci, Solusi, dan Rekomendasi untuk setiap anak*. 1–4. <https://indonesia.ureport.in/v2/opinion/3454/>